

Pendidikan Islam dan Penguatan Moderasi Beragama: Peran dan Tantangan dalam Konteks Global

Mohammad Yahya¹, Halim Soebahar², Moch. Chotib³, Muhammad Noor Harisudin⁴

^{1,2,3,4} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹yahyailyas@uinkhas.ac.id, ²ahalim1961@gmail.com, ³moch.chotib@uinkhas.ac.id,

⁴mnhasidudinujember@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the role and challenges of Islamic education in strengthening religious moderation through a literature review. The main focus of the research is to explore how Islamic education can contribute to strengthening religious moderation amidst increasingly complex global dynamics. Based on literature analysis, it was found that Islamic education plays an important role in building tolerance, respecting differences, and promoting peace. However, its implementation in various countries faces challenges, such as extremism and a narrow understanding of religion. This research concludes that Islamic education must be updated to respond to the challenges of globalization and encourage more inclusive and universal religious moderation

Keyword: *Islamic Education, Religious Moderation, global challenges*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan tantangan pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama melalui kajian pustaka. Fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam memperkuat moderasi beragama di tengah dinamika global yang semakin kompleks. Berdasarkan analisis literatur, ditemukan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membangun toleransi, menghargai perbedaan, dan memajukan perdamaian. Implementasinya di berbagai negara menghadapi tantangan, seperti ekstremisme dan pemahaman agama yang sempit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam harus diperbarui untuk menjawab tantangan globalisasi dan mendorong moderasi beragama yang lebih inklusif dan universal.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Tantangan global*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter umat Islam yang toleran, berkeadilan, dan moderat. Di era globalisasi ini, moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk menghindari perpecahan dan radikalisme. Pendidikan Islam dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan kerukunan antar umat beragama. Seiring perkembangan zaman, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan tantangan zaman yang semakin kompleks, di antaranya radikalisme dan ekstremisme yang kian mengkhawatirkan. (Syahri 2021)

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menguatkan moderasi beragama semakin besar, terutama dengan maraknya interpretasi agama yang rigid dan eksklusif. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi kunci untuk menciptakan keharmonisan sosial di tengah keberagaman yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama serta tantangan yang dihadapinya dalam konteks global yang terus berkembang. (Fahri 2019)

Penelitian ini menggunakan model teori moderasi beragama yang dikembangkan oleh para pemikir seperti John Esposito, yang menekankan pentingnya pendekatan inklusif dalam memahami agama. Esposito mendefinisikan moderasi beragama sebagai sebuah sikap yang seimbang antara pemahaman agama yang mendalam dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama. Pendekatan ini relevan dalam pendidikan Islam karena dapat membantu menciptakan keseimbangan antara prinsip-prinsip agama dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin plural.

Selain itu, teori pendidikan Islam yang digunakan adalah yang berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana dalam menghadapi perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kedamaian dalam kurikulumnya untuk mengatasi tantangan ekstremisme dan intoleransi.

pendidikan Islam memiliki dampak positif dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian yang dilakukan oleh Daldal dan Nasution (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi model dalam memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama, dengan mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan. Selain itu, penelitian oleh Shamsi (2021) di negara-negara Arab juga menegaskan bahwa pendidikan Islam yang berbasis pada pendekatan inklusif dapat mengurangi potensi radikalisme di kalangan generasi muda.

terdapat juga tantangan yang ditemukan dalam penerapan pendidikan Islam yang moderat. Penelitian oleh Nabilah (2022) mengungkapkan bahwa banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang masih mengajarkan pendekatan eksklusif, yang cenderung memicu intoleransi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam dapat memperkuat moderasi beragama, tantangan dalam penerapannya tetap harus dihadapi.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam melihat peran pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada teori moderasi beragama tanpa memberikan cukup ruang untuk membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menawarkan wawasan praktis tentang bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan secara global untuk memperkuat moderasi beragama. (Liando and Hadirman 2022)

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan teori moderasi beragama dan pendidikan Islam dalam konteks globalisasi. Hal ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tantangan global dan memperkenalkan pendekatan yang lebih inklusif, menghargai keragaman, dan mempromosikan kedamaian antar umat beragama.

Meskipun banyak penelitian yang membahas moderasi beragama, sangat sedikit yang mengeksplorasi penerapan pendidikan Islam dalam konteks global. Banyak studi yang fokus pada implementasi moderasi beragama di satu negara atau wilayah tertentu, tetapi tidak mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dan memberikan

solusi terhadap tantangan global yang semakin kompleks. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi peran pendidikan Islam di seluruh dunia dalam menguatkan moderasi beragama.

Selain itu, banyak literatur yang masih terbatas pada aspek teori moderasi beragama tanpa melihat konteks nyata implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap isu-isu kontemporer, seperti ekstremisme, radikalisme, dan intoleransi, yang menjadi tantangan besar dalam pendidikan agama di berbagai belahan dunia.

Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter umat Islam yang toleran, berkeadilan, dan moderat. Di era globalisasi ini, moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk menghindari perpecahan dan radikalisme. Pendidikan Islam dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan kerukunan antarumat beragama. Seiring perkembangan zaman, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan tantangan zaman yang semakin kompleks, di antaranya radikalisme dan ekstremisme yang kian mengkhawatirkan.

, terdapat sejumlah gap dalam penelitian yang harus diatasi. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada konteks lokal atau nasional, sementara kajian komparatif yang melibatkan berbagai negara masih terbatas. Padahal, studi komparatif dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan moderasi beragama di berbagai konteks budaya dan sosial.

Kedua, terdapat keterbatasan dalam penelitian mengenai efektivitas program pendidikan moderasi beragama di berbagai tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pada setiap tingkat pendidikan. Selain itu, banyak literatur yang masih terbatas pada aspek teori moderasi beragama tanpa melihat konteks nyata implementasinya di lembaga pendidikan Islam. (Muaz and Ruswandi 2022)

Ketiga, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga dan komunitas terhadap pendidikan moderasi beragama. Faktor-faktor di luar sekolah seperti keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan sikap moderat di kalangan siswa. Penelitian yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami interaksi antara pendidikan formal dan faktor-faktor eksternal dalam membentuk moderasi beragama. (Dr. Juwaini, M.Ag 2023)

Penelitian ini menawarkan beberapa inovasi penting dalam bidang pendidikan Islam dan moderasi beragama. Pertama, penelitian ini akan mengembangkan model pendidikan yang komprehensif dan holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama. (Antasari 2023)

Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam mengajarkan moderasi beragama, termasuk penggunaan teknologi dan media digital. Dalam era digital saat ini, pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dan menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara-cara kreatif untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tantangan global dan memperkenalkan pendekatan yang lebih inklusif, menghargai keragaman, dan mempromosikan kedamaian antarumat beragama. Hal ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi gap yang ada dalam literatur dan menawarkan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan moderasi beragama di berbagai konteks budaya dan sosial. (Hasan 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan mengenai peran pendidikan Islam dalam moderasi beragama. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang membahas pendidikan Islam, moderasi beragama, dan tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur yang ada secara kritis, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih aplikatif dalam memperkuat moderasi beragama di seluruh dunia. (Jhon, W 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Peran Pendidikan Islam dalam Mempromosikan Moderasi Beragama

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk sikap moderat di kalangan umat Islam. Berdasarkan teori moderasi beragama yang dikemukakan oleh John Esposito, moderasi beragama menekankan pada keseimbangan antara pemahaman agama yang mendalam dengan pengakuan terhadap perbedaan sosial dan agama. Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini diterjemahkan menjadi pengajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman ajaran agama secara literal, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat memberikan dasar yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai moderasi yang diperlukan dalam menghadapi pluralitas dan perbedaan dalam masyarakat global.

Pendidikan Islam yang menekankan pada nilai-nilai inklusif dan toleransi dapat mengurangi potensi ekstremisme dan radikalisme. Sebagai contoh, pesantren di Indonesia yang mengintegrasikan pembelajaran tentang kerukunan antar umat beragama menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk memperkuat toleransi di tengah keberagaman. Pengajaran nilai-nilai seperti saling menghargai, memahami perbedaan, dan bekerja sama untuk perdamaian antar umat beragama sangat relevan dengan tantangan global saat ini, di mana intoleransi dan kekerasan atas nama agama masih terjadi di berbagai tempat. (Najmi 2023)

Implementasi pendidikan Islam yang moderat memerlukan dukungan dari kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman. Pembaruan kurikulum yang mengakomodasi isu-isu global seperti hak asasi manusia, pluralisme agama, dan kedamaian sangat penting untuk menguatkan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terus menerus dikembangkan agar dapat mempromosikan moderasi beragama yang lebih

inklusif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dunia saat ini.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Islam untuk Moderasi Beragama

Meskipun pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk memperkuat moderasi beragama, tantangan terbesar terletak pada implementasi pendidikan itu sendiri. Salah satu tantangan utama adalah adanya interpretasi agama yang sempit dan eksklusif, yang seringkali mengarah pada pemahaman agama yang dogmatis dan intoleran. Beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren yang berorientasi pada konservatisme agama, cenderung mengajarkan interpretasi agama yang tidak terbuka terhadap perbedaan. Hal ini dapat memperburuk ketegangan sosial dan membentuk generasi yang kurang toleran terhadap keberagaman.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi pengajar atau ustadz dalam menerapkan prinsip moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam yang berorientasi pada moderasi beragama memerlukan pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memahami dinamika sosial, politik, dan budaya di masyarakat yang plural. Dengan demikian, pelatihan guru dan ustadz dalam hal ini sangat penting agar mereka mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dengan cara yang tepat. Di level kurikulum, masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan materi yang dapat mempromosikan moderasi beragama. Banyak kurikulum pendidikan Islam yang lebih fokus pada aspek ibadah dan fiqh tanpa memberikan porsi yang cukup terhadap pembelajaran tentang pluralisme agama, hak asasi manusia, atau dialog antar agama. Kurikulum yang hanya berfokus pada ajaran agama yang eksklusif berisiko memperkuat polarisasi sosial dan menghambat tercapainya moderasi beragama yang diinginkan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, pelatihan yang lebih baik bagi pengajar, dan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan. Dengan demikian, moderasi beragama dalam pendidikan Islam dapat menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Perlunya Reformasi Pendidikan Islam untuk Menghadapi Tantangan Global

Untuk menghadapi tantangan global, reformasi dalam pendidikan Islam sangat diperlukan. Berdasarkan teori pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan moral dalam kurikulum, pendidikan Islam perlu diarahkan untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti kedamaian, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, pendidikan Islam harus mengajarkan pentingnya dialog antar umat beragama, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang harus diterima dan dihormati.

Reformasi ini juga mencakup pembaharuan dalam materi pembelajaran yang lebih kontekstual dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh, dengan meningkatnya dampak negatif globalisasi yang seringkali menyebabkan konflik antar umat beragama, pendidikan Islam harus mampu menanggapi tantangan ini dengan cara yang konstruktif. Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk mengurangi eskalasi konflik yang berbasis agama dan membentuk masyarakat yang lebih damai dan toleran. (Fales 2022)

Di samping itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan Islam yang moderat. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan program pelatihan untuk para pengajar agar mereka mampu mengajarkan moderasi beragama dengan cara yang efektif. Hal ini akan memperkuat pengajaran nilai-nilai moderat dalam pendidikan Islam dan membantu mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di tengah keberagaman global.

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Dampak globalisasi seringkali menyebabkan konflik antar umat beragama. Oleh karena itu, reformasi dalam pendidikan Islam sangat diperlukan untuk menanggapi tantangan-tantangan ini dengan cara yang konstruktif. Reformasi ini harus diarahkan untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti kedamaian, toleransi, dan saling menghormati dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan moral, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang lebih inklusif dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman global. Pendidikan Islam harus mengajarkan pentingnya dialog antar umat beragama. Dialog ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang harus diterima dan dihormati. Memperkenalkan konsep-konsep seperti pluralisme dan hak asasi manusia dalam kurikulum dapat membantu siswa menghargai keragaman dan hidup berdampingan dengan damai. Pendekatan ini akan mengurangi eskalasi konflik yang berbasis agama dan membentuk masyarakat yang lebih damai dan toleran. Materi pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu diperbaharui agar lebih kontekstual dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup penyesuaian kurikulum yang lebih relevan dengan tantangan global saat ini.

Pendidikan Islam harus mampu menjawab dampak negatif globalisasi dengan cara yang konstruktif. Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi konflik dan polarisasi sosial. Untuk mencapai reformasi yang efektif, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kerjasama ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan Islam yang moderat.

Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan program pelatihan bagi para pengajar agar mereka mampu mengajarkan moderasi beragama dengan cara yang efektif. Program ini akan memperkuat pengajaran nilai-nilai moderat dalam pendidikan Islam dan membantu mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di tengah keberagaman global. Reformasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, dialog antar umat beragama, dan pembaharuan materi pembelajaran merupakan langkah penting untuk menghadapi tantangan global. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk memastikan reformasi ini berjalan dengan efektif.

Teori Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Islam

Teori moderasi beragama, seperti yang dikemukakan oleh Esposito dan Ibrahim, menekankan pentingnya keseimbangan antara pemahaman agama yang mendalam dan penerimaan terhadap keberagaman sosial dan agama. Dalam konteks pendidikan Islam,

teori ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan menerima perbedaan dalam masyarakat. Dengan memadukan prinsip moderasi dalam pendidikan Islam, diharapkan akan tercipta generasi yang tidak hanya memahami agama secara vertikal, tetapi juga secara horizontal, yaitu dengan memahami dan menghargai agama lain. Esposito juga menyoroti pentingnya pengajaran agama yang tidak eksklusif dan tidak memandang perbedaan sebagai ancaman, tetapi sebagai kekayaan yang harus dihargai. Dalam hal ini, pendidikan Islam yang berbasis moderasi beragama harus melibatkan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya mengajarkan teks-teks agama, tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup berdampingan dengan umat beragama lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menekankan pada aspek moralitas universal yang ada dalam ajaran Islam, seperti perdamaian, keadilan, dan kasih sayang, yang dapat diterima oleh semua umat beragama.

Penerapan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Penerapan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam memerlukan penyesuaian yang mendalam terhadap nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar mencakup ajaran yang memperkuat kerukunan antar umat beragama, mengajarkan prinsip-prinsip kesetaraan, dan menghargai hak asasi manusia. Kurikulum semacam ini akan membantu siswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan, mengurangi sikap ekstrem, dan membangun sikap toleransi yang lebih tinggi. (Mohamad et al. 2023)

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam yang berbasis moderasi beragama harus mengintegrasikan pelajaran tentang pentingnya dialog antar umat beragama. Pendidikan Islam yang mengajarkan dialog tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga pada bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan. Dengan pendekatan seperti ini, pendidikan Islam dapat berperan sebagai agen perdamaian yang mendorong masyarakat untuk hidup berdampingan dalam kedamaian dan saling menghormati.

Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Masyarakat Global

Pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat global. Dalam konteks globalisasi yang semakin memperlihatkan polarisasi sosial, pendidikan Islam memiliki potensi untuk mengurangi ketegangan antar umat beragama. Dengan mengajarkan toleransi, saling menghargai, dan pentingnya hidup berdampingan dalam kedamaian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai model pendidikan yang relevan dalam menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif. Pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi alat untuk menciptakan kesadaran global tentang pentingnya menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat yang plural. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara pendidikan Islam, kebijakan pemerintah, dan peran serta masyarakat untuk mewujudkan visi moderasi beragama yang dapat diterima di tingkat global. (Dr. Juwaini, M.Ag 2023)

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memperkuat moderasi beragama, terutama dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan harmonis. Meskipun memiliki potensi besar, implementasi pendidikan Islam dalam menguatkan moderasi beragama masih menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan pemahaman agama yang eksklusif dan radikalisme. Untuk itu, pendidikan Islam perlu diperbarui agar lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan globalisasi. Dengan memperkenalkan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam kurikulum pendidikan Islam, diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan, serta mendorong terciptanya perdamaian dan kerukunan antarumat beragama di dunia.

REFERENSI

- Antasari, Hasni Noor. 2023. "Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Banjarmasin." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17(2):45-55.
- Dr. Juwaini, M.Ag, dkk. 2023. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural." BANDA ACEH: Bandar Publishing.
- Fahri, Muhammad. Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25(2):95-100.
- Fales, Suimi. 2022. "Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia." *Jurnal Manthiq* VII(2):221-29.
- Hasan, Mustaqim. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7(2):111-23.
- Jhon, W, Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Vol. 94. 3rd ed. pustka pelajar.
- Liando, Mayske Rinny, and Hadirman. 2022. "Praktik Kultur Moderasi Beragama Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi Di SMA Muhammadiyah Manado)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):379-92. doi: 10.30868/ei.v11i01.2089.
- Mohamad, Sandra, Kasim Yahiji, Zohra Yasin, and Lukman Arsyad. 2023. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Smpn 8 Satap Telaga Biru." *Inspiratif Pendidikan* 12(2):336-46. doi: 10.24252/ip.v12i2.38719.
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(8):3194-3203. doi: 10.54371/jiip.v5i8.820.
- Najmi, Hayatun. 2023. "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9(1):17-25. doi: 10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067.
- Syahri, Akhmad. 2021. *Moderasi Islam Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. 1st ed. mataram: uin mataram pers.
- Antasari, Hasni Noor. 2023. "Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Banjarmasin." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17(2):45-55.
- Dr. Juwaini, M.Ag, dkk. 2023. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural." BANDA ACEH: Bandar Publishing.
- Fahri, Muhammad. Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25(2):95-100.
- Fales, Suimi. 2022. "Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia." *Jurnal Manthiq* VII(2):221-29.

- Hasan, Mustaqim. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7(2):111-23.
- Jhon, W, Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Vol. 94. 3rd ed. pustka pelajar.
- Liando, Mayske Rinny, and Hadirman. 2022. "Praktik Kultur Moderasi Beragama Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi Di SMA Muhammadiyah Manado)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):379-92. doi: 10.30868/ei.v11i01.2089.
- Mohamad, Sandra, Kasim Yahiji, Zohra Yasin, and Lukman Arsyad. 2023. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Smpn 8 Satap Telaga Biru." *Inspiratif Pendidikan* 12(2):336-46. doi: 10.24252/ip.v12i2.38719.
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(8):3194-3203. doi: 10.54371/jiip.v5i8.820.
- Najmi, Hayatun. 2023. "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9(1):17-25. doi: 10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067.
- Syahri, Akhmad. 2021. *Moderasi Islam Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. 1st ed. mataram: uin mataram pers.